BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa model ARIMA mampu memprediksi Expected Credit Loss (ECL) dengan tingkat akurasi yang baik untuk masing-masing bank, ditunjukkan oleh pemilihan parameter model terbaik berdasarkan kriteria AIC dan BIC terendah serta uji diagnostik residual yang tidak mengandung autokorelasi. Model ARIMA terbukti sesuai untuk karakteristik data historis ECL yang bersifat time series dan memenuhi asumsi stasioneritas, sehingga dapat digunakan sebagai alat peramalan dalam konteks penerapan PSAK 109. Meskipun demikian, akurasi model tetap dapat terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro dan faktor eksternal lainnya yang berpotensi menimbulkan perbedaan antara hasil prediksi dan nilai actual.

Hasil peramalan menunjukkan bahwa tren ECL dari kelima bank besar di Indonesia cenderung meningkat dalam lima tahun ke depan. Bank BRI diproyeksikan mengalami kenaikan ECL paling tajam, disusul oleh Bank Mandiri dan BCA, sedangkan BNI menunjukkan tren yang relatif stabil, dan BTN mengalami peningkatan bertahap. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya eksposur risiko kredit, seiring dengan ekspansi kredit yang dilakukan masing-masing bank, terutama pada sektor-sektor dengan risiko inheren tinggi seperti UMKM, infrastruktur, dan perumahan. Oleh karena itu, hasil peramalan ini dapat menjadi dasar penting bagi manajemen bank dan regulator dalam mengantisipasi

potensi risiko dan memperkuat cadangan kerugian penurunan nilai aset di masa mendatang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu salah satu keterbatasan utama terletak pada jumlah sampel yang digunakan yang hanya mencakup lima bank. Pembatasan jumlah sampel ini didasarkan atas keterbatasan akses terhadap data yang lengkap dan berkesinambungan. Kesulitan dalam memperoleh data historis secara konsisten dari lebih banyak entitas perbankan menjadi faktor utama yang membatasi ruang lingkup penelitian ini. Selain itu, periode data yang dianalisis hanya mencakup hingga tahun 2004. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa beberapa bank hanya mempublikasikan data secara terbuka sampai dengan tahun tersebut, sehingga peneliti harus menyesuaikan batas waktu analisis agar tetap mempertahankan keseragaman dan validitas data antar sampel. Keterbatasan-keterbatasan ini diakui dapat memengaruhi tingkat generalisasi hasil penelitian terhadap kondisi industri perbankan secara lebih luas.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Praktikal

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak perbankan secara berkelanjutan memantau tren *Expected Credit Loss* (ECL) melalui pendekatan kuantitatif yang andal, seperti model ARIMA, serta mempertimbangkan penggunaan metode lanjutan berbasis teknologi, termasuk algoritma machine learning, guna meningkatkan akurasi proyeksi. Pemanfaatan pendekatan yang adaptif terhadap dinamika data akan membantu bank dalam mengantisipasi potensi kerugian kredit secara lebih tepat waktu. Selain itu, hasil peramalan ECL ini dapat

digunakan oleh manajemen risiko dan auditor internal sebagai dasar dalam merumuskan strategi perencanaan cadangan kerugian kredit yang lebih efektif, serta sebagai bahan evaluasi atas kebijakan pemberian kredit yang telah diterapkan.

5.3.2 Saran Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar model peramalan dikembangkan dengan mempertimbangkan variabel-variabel makroekonomi eksternal, seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Integrasi faktor-faktor tersebut diharapkan dapat menghasilkan model yang lebih komprehensif dan mencerminkan dinamika lingkungan ekonomi yang memengaruhi risiko kredit. Selain itu, penggunaan data ECL dengan rentang waktu yang lebih panjang serta frekuensi yang lebih tinggi seperti data bulanan atau kuartalan berpotensi meningkatkan akurasi model, sekaligus memungkinkan pendeteksian pola musiman yang mungkin tidak teridentifikasi dalam data tahunan. Pendekatan ini dapat memperkaya analisis dan memberikan hasil yang lebih presisi untuk tujuan manajemen risiko di sektor perbankan.